

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian sering kali ditanggalkan dari kemodernan, mungkin karena dianggap tradisional. Siapapun tidak meragukan bahwa dalam gelombang ekonomi pertama sektor pertanian benar-benar berada dalam posisi superioritas. Perhatian dan pemihakan sosio-ekonomi dan politik dari pemerintah, institusi terkait (terutama lembaga penelitian, pusat pengembangan teknologi pertanian) dan pelaku-pelaku pembangunan terhadap sektor pertanian bagai tidak bersekat, tumpah ruah dan total. Pemihakan semua komponen bangsa terhadap pertanian, terutama padi, di sadari sangat nyata.¹

Pertanian dan penyuluhan pertanian sedang menghadapi sejumlah persoalan serius yang tidak mudah dipecahkan. Produksi pangan per kapita mengalami penurunan. Pada saat yang sama kondisi kerja mereka juga mengalami perubahan drastis, misalnya melalui swastanisasi pelayanan-pelayanan pemerintah, termasuk penyuluhan, dan berkembangnya peranan perusahaan-perusahaan komersial serta organisasi-organisasi non pemerintah dalam penyuluhan pertanian. Dibutuhkan agen-agen penyuluhan yang sangat berkompeten untuk membuat keputusan-keputusan untuk masa mendatang mengenai peranan pelayanan penyuluhan dan pelaksanaannya.²

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan di antara 3 kegiatan yang mutlak harus ada jika kita benar-benar menghendaki adanya peningkatan produksi dari para petani kita. Dengan kata lain perkataan “demi tercapainya peningkatan produksi di bidang pertanian dibutuhkan unsur-unsur atau kegiatan pengaturan, pelayanan, dan penyuluhan, yang mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.” Dengan penyuluhan yang berhasil diterapkan kepada para petani, akan berarti para petani mau dan mampu untuk selalu

¹ Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2012, hlm, 115

² Van den Ban & H.S.Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, KANISIUS (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 1999, Hlm,15-16

menggunakan teknologi yang menguntungkan dalam budidaya tanaman termasuk mengatasi masalah-masalah yang timbul (hama dan penyakit tanaman, konservasi tanah dan air dll.) Kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang menguntungkan harus di dukung dengan tersedianya sarana produksi yang cukup dan mudah mendapatkannya dari tempat yang terdekat dan hal ini akan terlaksana apabila ada pengaturan dan pelayanan yang baik. Dengan demikian maka untuk mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta peningkatan kesejahteraan hidup para petani kita perlu ada pola yang baik dan mantap di bidang pengaturan, pelayanan dan penyuluhan.³ Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat berperan besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi, seperti: pembangunan sarana irigasi, subsidi benih, pupuk, dan pestisida, kredit usahatani bersubsidi, dan pembinaan kelembagaan usahatani telah di tempuh.⁴

Pertanian juga merupakan salah satu bentuk sektor yang sangat berperan penting termasuk di Desa Surodadi menuju swasembada pangan guna mengentaskan angka kemiskinan. Dalam mencapai sebuah tujuan diperlukan sebuah metode atau cara untuk menggapai tujuan tersebut. Mayoritas masyarakatnya, bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat terlihat dari luas wilayah luas desanya yang sebagian besar adalah persawahan. Masyarakatnya bukanlah masyarakat yang senang berdiam diri tanpa aktifitas, tanpa ada suatu kegiatan, tetapi sebaliknya. Umumnya masyarakat sebagai pekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi.

Masyarakat di Desa Surodadi dikenal sangat religius. Artinya dalam keseharian masyarakatnya taat menjalankan ibadah agamanya. Masyarakatnya selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap kegiatan. Sehingga dibentuklah beberapa organisasi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuangkan segala aspirasinya. Al quran juga telah memberi dasar bagi umat

³ Kartasapoetra, Teknologi Penyuluhan Pertanian, Bina Aksara, Jakarta, 1988, Hlm, 1-2

⁴ <http://pse.litbang.pertanian.go.id> (diakses pada tanggal 10 Juli 2017 pukul 20:00 WIB)

untuk berserikat dan membentuk kelompok sosial atau masyarakat yang berfungsi bagi kemaslahatan umat, sebagaimana difirmankan dalam Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Dalam ayat lain Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan kedua ayat ini, Allah memberikan indikasi pentingnya membentuk sebuah kelompok masyarakat yang melaksanakan amar ma’ruf nahy munkar, baik untuk pengembangan diri, maupun pemberdayaan sosial-ekonomi, politik dan lainnya dalam kehidupan umat beragama yang damai dan sejahtera.

Sebagai bentuk upaya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya para petani. Maka dibentuklah kelompok tani sebagai wadah yang menaunginya. Dengan dibentuknya kelompok tani dapat memudahkan para petani untuk mencapai tujuan bersama. Melalui penyuluhan, kelompok tani bisa lebih terarah dalam mengambil sikap. Di Desa Surodadi kelompok tani di bagi menjadi 4: yaitu Sido Asih, Sido Tresno, Sido Rukun, Rukun Santoso.

Keempat kelompok tani tersebut tergabung dalam satu wadah yang bernama Gapoktan (gabungan kelompok tani).

Kelompok tani sangat berperan penting dalam pembangunan Desa Surodadi menuju ekonomi yang lebih baik lagi. Peran serta kelompok tani dalam pembangunan tersebut. Penyuluhan diberikan oleh penyuluh yang berkompeten untuk membuat keputusan-keputusan mengenai masalah-masalah di masa mendatang. Penyuluhan diselenggarakan untuk mengubah sikap para anggota kelompok tani dalam berusaha tani. Di Desa Surodadi terdapat 2 penyuluh, yakni penyuluh yang berasal dari kecamatan dan penyuluh dari Desa Surodadi sendiri. Penyuluh memberikan informasi tentang kebijaksanaan dalam bertani, serta berusaha mendorong pertanian menuju perkembangan yang diinginkan.

Di Desa Surodadi penyuluh membantu kelompok tani di dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Para penyuluh berperan sebagai agen pembaruan yang membantu para petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Penyuluh di Desa Surodadi dituntut untuk dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi para petani. Penyuluh juga dituntut aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani.

Dengan adanya penyuluh, setidaknya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para petani karena banyaknya kendala yang dihadapi selama ini. Hampir setiap musim terjadi ledakan hama pada pertanaman padi, seperti: tikus, penggerak batang padi, wereng coklat, dll. Pemberian sosialisasi sering kali dilakukan guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh hama tersebut. Kurang maksimalnya upaya yang telah dilakukan diantaranya: 1.) Membuat perdes yang mengatur tentang perlindungan burung tito alba yang belum sepenuhnya masyarakat menjalankannya. Banyak masyarakat terutama para pemuda yang masih memburu burung tito alba tersebut, 2.) Memberi peringatan tertulis bagi yang memasang aliran listrik di sawah, tetapi kenyataannya masih ada warga yang memasang bahkan sampai ada jatuh

korban hingga meninggal. Cara ini masih kurang efektif dikarenakan apabila sawah di aliri listrik bukan hanya hama saja seperti tikus yang mati tetapi orang yang melintas daerah sekitar aliran listrik juga bisa terkena. Kurang tegasnya tindakan yang diberikan atas peraturan tersebut menyebabkan masyarakat banyak yang melanggar, 3.) Mengadakan gropyokan tikus secara bersama-sama, cara ini masih kurang efektif dilakukan karena tidak sepenuhnya tikus dapat terjaring semua serta kurangnya partisipasi serta kesadaran diri dari semua warga. Perlu adanya adopsi teknologi sebelum panen, panen, dan pasca panen, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil panen para petani. Peran pemerintah juga sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.⁵

Rendahnya pengetahuan para petani akan pengetahuan terkait dengan agribisnis menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Para petani banyak yang berasal dari keluarga petani sehingga pengetahuan mereka hanya sebatas pengetahuan dari keluarga mereka. Sedangkan para petani sebelum mereka masih menggunakan sistem yang masih tradisional, belum mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Sehingga cara maupun strategi yang digunakan juga jauh berbeda dengan kondisi pertanian saat ini.

Kondisi pertanian di Desa Surodadi saat ini juga mengalami penurunan hasil panen. Penerapan teknologi yang ada di desa, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani. Banyak dari para petani yang mengeluhkan akan tingginya biaya yang harus dikeluarkan jika ingin menggunakan teknologi yang ada. Dengan kondisi para petani yang tidak semuanya berada dalam kondisi keuangan yang baik, menyebabkan para petani memilih untuk menggunakan cara tradisional yang tentunya hasil yang diperoleh serta waktu yang dibutuhkan tidak sama dengan yang menggunakan teknologi modern.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh M.Ikhwan Rahmanto dan Is Zunaini Nursinah dengan judul “Strategi Adopsi Teknologi Panen dan Pasca Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bekasi” menyimpulkan bahwa

⁵ Wawancara dengan Bapak Masruri (Notulen GAPOKTAN “Sido Makmur”) pada hari sabtu, tanggal 15 Juli 2017 pukul 19:30 WIB di mushola dekat kediaman Bapak Masruri, Desa Surodadi, Kec. Gajah, Demak, Jateng.

strategi adopsi teknologi panen dan pasca panen, sosialisasi efektifitas sabit bergerigi, sosialisasi efektifitas power tresher dan fasilitas alsintan.⁶ Strategi adopsi teknoogi panen dan pasca panen tanaman padi di Kabupaten Bekasi mencoba meneliti tentang adopsi teknologi pada penanganan padi yang pada umumnya dilakukan dengan pola borongan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti tentang adopsi teknologi pada saat panen sepenuhnya keputusan dikembalikan kepada para petani.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baehaki Suherlan Effendi tentang “Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi dalam Perspektif Praktek Pertanian yang Baik” dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dalam praktek pertanian yang baik menuju pertanian berkelanjutan bukan segalanya. Namun praktek pertanian yang baik menuju pertanian berkelanjutan tanpa PHT dapat melemahkan berkesinambungan sistem produksi.⁷ Penelitian tersebut meneliti tentang peningkatan produksi dengan cara pengendalian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang peningkatakn produksi padi dengan cara menganalisis strategi yang dilakukan oleh kelompok tani.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra tentang “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan” dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan jika sektor pertanian dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan.⁸ Penelitian tersebut meneliti tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi dan dalam pengentasan kemiskinan. Sedangkan

⁶ M.Ikhwan Rahmanto dan Is Zunaini Nursinah, “Strategi Adopsi Teknologi Panen dan asca Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bekasi”, Jurnal Agribisnis dn Pengembangan Wilayah, Vol. 1, No.1, 2009, hlm, 82-91

⁷ Baehaki Suherlan Effendi, “Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi dalam Perspektif Praktek Pertanian yang Baik”, Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian, Vol. 2, No. 1, 2009, hlm, 65-78

⁸ Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra, “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Ranka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan”, Jurnal Litbang Pertanian, Vol. 25, No.4, 2006, hlm, 115-122

dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan hasil panennya.

Di Gapoktan Sido Makmur terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil panen para petani. Diantaranya adopsi teknologi seperti penggunaan power tresher yaitu alat perontok benih padi dimana padi yang telah layak dipanen dirontokkan untuk memisahkan bulir-bulir padi jeraminya. Selanjutnya penerapan PHT yang merupakan pemberantasan hama terpadu yaitu pengendalian hama yang menggunakan semua teknik dan metoda yang sesuai dalam cara yang harmonis dan mempertahankan populasi hama dibawah tingkat yang menyebabkan kerusakan ekonomi didalam keadaan lingkungan dan dinamika populasi hama spesies yang bersangkutan

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, dalam penanganan sebelum panen, panen dan pasca panen padi, salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terhadap penanganan sebelum panen, panen dan pasca panen yang baik sehingga mengakibatkan masih tingginya kehilangan hasil dan rendahnya mutu padi/beras. Untuk mengatasi masalah ini maka perlu dilakukan penanganan sebelum panen, panen dan pasca panen yang baik agar dapat menekan kehilangan hasil dan mempertahankan mutu hasil padi/beras sehingga dapat meningkatkan hasil panen padi para petani di Desa Surodadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti ingin menelaah lebih dalam tentang **”Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Panen Kelompok Tani di Desa Surodadi”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menyoroiti masalah yang berkaitan dengan analisis strategi untuk meningkatkan hasil panen kelompok tani di Desa Surodadi. Untuk menganalisis masalah-masalah yang terjadi selama ini sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil panen kelompok tani sebelumnya.

Adapun tempat penulis mengambil data penelitian adalah di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Kabupaten Demak khususnya pada kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN “Sido Makmur”. Desa Surodadi merupakan desa yang mayoritas warganya beragama Islam. Terkenal sebagai masyarakat yang agamis, yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan. Serta sebagian besar masyarakatnya yang bekerja pada sektor pertanian.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja kendala yang dihadapi para petani di Desa Surodadi?
2. Bagaimanakah bentuk analisis SWOT pada Gapoktan Sido Makmur?
3. Bagaimanakah bentuk strategi untuk meningkatkan hasil panen kelompok tani di Desa Surodadi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi petani di Desa Surodadi.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT pada Gapoktan Sido Makmur di Desa Surodadi
3. Untuk mengetahui bentuk strategi dalam upaya meningkatkan hasil panen kelompok tani di Desa Surodadi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai analisis strategi dalam meningkatkan produksi
 - b. Memberikan kontribusi terhadap peneliti lain untuk pengkajian selanjutnya, terutama dalam bidang ekonomi

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Petani
Hasil penelitian ini diharapkan petani bisa mengetahui bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil panen.
 - b. Bagi Masyarakat
Bagi kalangan masyarakat awam, apa yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengertian Manajemen Strategi, Produktivitas, Pertanian, Kelompok Tani, dalam bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis strategi untuk meningkatkan hasil panen kelompok tani, serta hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran